

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR

Afdhal Ilahi¹, Nurbaiti², Reviva Safitri³, Isba Triyani Sitompul⁴

¹²³⁴Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, PGSD

e-mail : afdhalilahi08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa, yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket untuk mengukur motivasi belajar dan dokumentasi nilai untuk hasil belajar. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 43,9 (kategori baik) dan rata-rata hasil belajar sebesar 84,7 (kategori tinggi). Analisis inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana memperoleh nilai thitung sebesar 2,915 lebih besar dari ttabel 2,306 pada taraf signifikansi 5% ($p = 0,019 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik (Hidayat, R, 2021). Dalam Al-Quran di jelaskan dalam Q.S Al- Ahzab (33): 21 tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak dan karakter.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan QS. Al-Ahzab (33): 21, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan keteladanan Rasulullah SAW sebagai model utama pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik (Arum Sari & Retnaningsih, 2023).

Namun, saat ini dunia pendidikan mengalami suatu permasalahan yang cukup rumit. Permasalahan itu menjadi kendala yang menghambat kelancaran aktivitas belajar mengajar di sekolah secara umum. Berbagai permasalahan ini kerap muncul dalam bentuk bervariasi. Diantara beberapa permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan antara lain adalah kurangnya motivasi anak dalam belajar sehingga prestasi belajar menjadi rendah serta tidak adanya minat dalam belajar (Sunarti Rahman, 2021). Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan secara menyeluruh dan gagal dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi (Hell & Root, 2020).

Hadirnya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar kurang memberikan makna bagi siswa. Sikap tersebut juga merupakan bentuk ketidaksenangan siswa terhadap belajar. Banyak siswa yang terlihat tidak memiliki kemauan dalam belajar. Bahkan sebagian dari mereka merasa terpaksa menjalani pendidikan di sekolah padahal prinsipnya mereka kekurangan motivasi untuk belajar (Fadriati Fadriati, 2025) Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi pendidik, karena tanpa adanya motivasi yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan, menurunnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta berkurangnya minat untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan semangat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang menjadi landasan kepribadian anak di masa depan. Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, serta diarahkan untuk membentuk peserta didik

menjadi pribadi yang taat beragama, berbudi pekerti luhur, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2022).

Pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam tentu sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi faktor internal yang mendorong peserta didik untuk aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki semangat lebih besar untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah (Devita Maisari et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam konteks pendidikan dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dan tingkat kesabaran yang besar dalam membimbing peserta didik. Pada tahap usia dini, diyakini bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Berdasarkan pendekatan behavioristik yang cukup ekstrem, belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat hubungan antara stimulus dan respons secara mekanistik. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang terstruktur, terencana, dan sistematis dapat memberikan rangsangan yang tepat, yang kemudian memicu respons yang sesuai dari peserta didik. Proses belajar sendiri dipahami sebagai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, di mana penguatan dan pengulangan berperan dalam membentuk kembali perilaku yang telah dilakukan sebelumnya (Arum Sari & Retnaningsih, 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengamati bahwa di Sekolah dasar masih banyak siswa yang belum menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar, serta belum memahami apa yang menjadi sumber motivasi tersebut. Padahal, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya

motivasi belajar yang kuat, peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah dasar, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang kurang semangat saat belajar di kelas, seperti sering mengobrol, melamun, atau tidak memperhatikan guru, tetapi tetap mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh semangat belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar mereka. Hal ini penting karena masih banyak siswa yang belum semangat saat mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar? dan berapa besar signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar?

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa berminat dan tertarik untuk meneliti : “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2021) yang memandang realitas sebagai sesuatu yang nyata, dapat diidentifikasi, diamati, diklasifikasikan, dan diukur. Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana variabel bebas (X) adalah motivasi belajar dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 10 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling (Hasan & M. Iqbal, 2021). Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai. Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya diuji

dengan koefisien *alpha cronbach*. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kategori motivasi belajar dan hasil belajar, serta secara inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas Instrumen

Uji validitas merupakan salah satu tahapan uji isi instrumen yang bertujuan untuk mengukur keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas motivasi belajar ini akan dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment* dengan menggunakan rumus (Yelisman Zebua, 2025):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* $\sum X$ = Skor hasil uji coba

N = Banyaknya peserta tells $\sum Y$ = Total skor

Kriteria dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Motivasi Belajar				
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Perbandingan	kategori
1.	0,826	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0,613	0,6319	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3.	0,903	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0,855	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0,855	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0,879	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0,599	0,6319	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
8.	0,826	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0,794	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	0,773	0,6319	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 item terdapat 8 pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid. 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, pernyataan butir angket yang tidak valid dibuang dan tidak dapat diikuti sertakan ke uji selanjutnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya instrumen yang diuji dengan angket dikatakan valid dan uji syarat instrument terpenuhi.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten (Sugiyono, 2017). Berikut ini rumus *Alpha's Cronbach* untuk melakukan uji reliabilitas:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total skor

Untuk mengetahui reliabilitas tes menggunakan tes *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabilitas soal sebagai berikut:

Tabel 2
Skala Tingkat Koefisien

Nilai Reliabel	Tingkat Koefisien
$0,8 \leq a < 1$	Sangat tinggi
$0,6 \leq a < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq a < 0,6$	cukup
$0,2 \leq a < 0,4$	rendah
$0 \leq a < 0,2$	Sangat rendah

Adapun hasil uji reabilitas dari instrumen angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Statistik Realibilitas
Reliability
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	10

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Pada tabel tersebut diketahui hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,935 reliabel $0,8 \leq a < 1$ dengan kriteria reliabel sangat tinggi.

2. Pengujian Prasyarat dan Pengajuan Hipotesis

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat tersebut terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas melalui SPSS.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,19723374
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,144
	Negative	-0,135
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dapat dilihat angka yang didapat dari table tersebut ialah 0,200, dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $0,200 > 0,05$, dimana data ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai yang didapat melebihi taraf signifikansi data normal. Dengan hasil data tersebut maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk menentukan hubungan tersebut bersifat linier atau tidak, acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi pada bagian "*deviation from linearity*". Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka hubungan kedua variabel dianggap linier. Namun, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linier. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	332,933	6	55,489	0,690	0,681
		Linearity	107,898	1	107,898	1,342	0,330
		Deviation from Linearity	225,035	5	45,007	0,560	0,734
	Within Groups		241,167	3	80,389		
	Total		574,100	9			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas dapat dilihat hasil dari *deviation from linearity* adalah 0,734, yang mana jumlah tersebut $> 0,05$ atau $0,734 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier. Dengan hasil data tersebut maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (motivasi siswa) terhadap variabel Y (hasil belajar), peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS. Setelah dilakukan analisis, diperoleh *output* regresi linear sederhana. Nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (motivasi siswa) mampu menjelaskan variabel dependen (hasil belajar siswa). Hasil uji koefisien determinasi (R Square) disajikan pada bagian berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	0,188	0,086	7,63382

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan *output* Model Summary dari SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,188 atau 18,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu motivasi belajar, memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,8% terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Sementara itu, sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini.

Uji Anova

Tabel 7 Uji Anova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	332.933 ^a	6	55,489	0,690	0,681
Intercept	58834,405	1	58834,405	731,872	0,000
X	332,933	6	55,489	0,690	0,681
Error	241,167	3	80,389		
Total	72315,000	10			

Corrected Total	574,100	9		
-----------------	---------	---	--	--

a. R Squared = .580 (Adjusted R Squared = -.260)

Pada tabel ANOVA dijelaskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Trust (X) terhadap variabel Partisipasi (Y). Berdasarkan output yang ditampilkan, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,681 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi.

Uji signifikansi

Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan uji dua arah (*two tail test*) dengan tingkat signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Derajat kebebasan (df) diperoleh dari jumlah sampel dikurangi 2, yaitu $df = N - 2$. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* untuk memperoleh hasil perhitungan.

Tabel 8 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,191	11,259		4,370	0,002
X	0,863	0,296	0,428	2,915	0,019

a. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 2,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai t tabel dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel $N = 10$, maka derajat kebebasan (df)

dapat dihitung dengan rumus $df = N - 2 = 8$. Pada taraf signifikansi 0,025 (uji dua arah), nilai t tabel adalah 2,306.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,915 > t tabel 2,306, dan nilai signifikansi 0,019 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183 atau 18,3%, yang berarti bahwa variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Sementara itu, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (dua sisi) dan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 10 - 2 = 8$) adalah 2,306. Karena t hitung > t tabel ($2,915 > 2,306$) dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Sari, D. F. P., & Retnaningsih, D. A. (2023). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118-129. <https://doi.org/10.37567/Ti.V10i2.2252>
- Devita Maisari, Junaidi Junaidi, Fauzan Fauzan, & Nurhasnah Nurhasnah. (2023). Studi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 139–153. <https://doi.org/10.59059/Tarim.V4i4.527>
- Fadriati Fadriati, O. S. P., Safrizal Safrizal. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 23 Koto Tuo. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/index>.
- Hasan, M. Iqbal. (2021). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hell, P., & Root, C. (N.D.). *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006*.
- Hidayat, R, R., N. (2021). The Influence Of Learning Motivation On Student Learning Outcomes In Islamic Religious Education Subjects. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21093/Tjpi.V8i2.2910>
- Kalau Mau, Saya Bisa Bu
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/Attadib.V3i1.2565>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.”*
- Yelisman Zebua, Y. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Tahapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5.